

**PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH
AL-MUSTHAFA” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY
DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)**

Oleh:

Tina Sustiana

NIM.1617402221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Tina Sustiana
NIM : 1617402221
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul *“Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren”* ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberitanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Tina Sustiana

NIM. 1617402221

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH AL-MUSTHAFA” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN

Yang disusun oleh : Tina Sustiana, NIM : 1617402221, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris
Sidang,



Dimas Indianto S, M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Muhammad Nurhalim, Pd.
NIP.: 19811231 200901 5 008



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Tina Sustiana

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tina Sustiana

NIM : 1617402221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : *Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren*

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

**PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH
AL-MUSTHAFI” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY
DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN**

TINA SUSTIANA

NIM. 1617402221

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rasulullah adalah seorang yang memiliki kepribadian yang luar biasa dan sangat mengagumkan. Beliau adalah seorang rasul dengan budi pekerti yang luhur. Cintanya pada umat nyaris tak bertepi. Rasulullah tetap menampilkan akhlak yang mulia meskipun mendapat ejekan dan siksaan dari kaumnya. Batu, kerikil yang berterbangan ke tubuhnya serta cacian makian, ejekan sumpah serapah tidak akan pernah meredam cinta Rasulullah pada umatnya. Dengan akhlak mulia yang dimilikinya, beliau menjadi panutan setiap orang. Kemuliaan akhlak Rasulullah ini yang bisa menjadi bekal umat Islam dalam melalui zaman yang penuh dengan kerusakan moral ini. Di zaman sekarang banyak sekali umat muslim yang jangankan cinta, kenal saja mungkin hanya sekedar namanya, bagaimana akan mengikuti Rasulullah kalau kenal saja tidak. Banyak juga orang yang mengaku cinta pada Rasulullah namun hanya di mulut saja. Ada sebagian orang yang mengaku cinta akan tetapi tidak melaksanakan sebagai mana seharusnya mencintai Nabi Muhammad SAW itu sendiri. Semua orang butuh proses untuk bisa mencintai Rasulullah, dari mulai mengenal siapa nabi, siapa keluarganya, dan bagaimana kisah-kisahannya. Itu semua bisa didapatkan bila mau mencari informasi. Setiap orang memiliki benih cinta kepada Rasulullah hanya saja bagaimana mengolah dan merawat benih itu, apakah bisa sampai tumbuh dan berbuah menghasilkan perilaku-perilaku terpuji, atau justru sebaliknya akan layu karna tidak dirawat. Cara merawat benih itu bisa melalui pembelajaran dalam pondok pesantren. Permasalahan-permasalahan itu yang membuat penulis ingin meneliti tentang Perilaku Cinta Rasul Dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa” Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku cinta rasul dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa” karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dan desain aplikasi dalam pembelajaran di pondok pesantren dapat disimpulkan Perilaku-perilaku cinta Rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa adalah mengenal lebih dekat Rasulullah dengan mempelajari sirah nabi, taat dan patuh kepada Rasulullah, ittiba dan meneladani akhlak Rasulullah dan, banyak menyebut nama Rasulullah dengan bershalawat. Selanjutnya untuk desain aplikasi pembelajaran Perilaku cinta Rasul di Pondok Pesantren menggunakan metode pembiasaan, qudwah (panutan) dan nasihat yang diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren

Kata kunci: *perilaku, cinta, Rasulullah*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegiatan	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Cinta Rasul	
1. Pengertian Cinta Rasul.....	12
2. Pentingnya Cinta Kepada Rasul.....	16
B. Bukti Mencintai Rasul	
1. Mengetahui Lebih Dekat Rasulullah dengan Mempelajari Sirah Nabi	
2. Taat dan Patuh Kepada Rasulullah	
3. Ittiba dan Meneladai Rasulullah	22
4. Shalawat Bukti Cinta Rasul	26
5. Indahnnya Cinta Para Sahabat Terhadap Rasulullah.....	33
C. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	42

2. Strategi pembelajaran di Pondok Pesantren.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU JANGAN SAKITI RASULULLAH AL-MUSTHOFA	
A. Biografi Ustadz Miftahurrahman El-Banjary	40
B. Sinopsis Isi Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary.....	56
B. Desain Aplikasi Pembelajaran Perilaku Cinta Rasul di Pondok Pesantren.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah adalah manusia paling mulia, yang pantas dijadikan figur idola dalam kehidupan. Beliau adalah kekasih Allah yang namanya selalu disandingkan bersamanya. Cinta kepada Rasulullah adalah obat cinta yang menyembuhkan. Telaga Kautsar yang melegakan dahaga kerinduan. Cinta yang menyelamatkan serta mengundang kecintaan Allah yang bersifat *Ar-Rahman*. Seseorang tidak akan bisa sempurna mencintai Allah tanpa didasari kesempurnaan cinta kepada Rasulullah. Dialah yang mengenalkan umat manusia kepada Allah, dialah yang mengajarkan berbagai hal untuk bisa berhubungan dengan Allah. Tidak mudah Rasulullah dalam menyebarkan ajarannya, banyak sekali tantangan, cacian, makian, siksaan, bahkan ancaman dalam tugasnya itu. Namun dia tidak pernah lelah dalam menjalankan semuanya. Itu semua karena kecintaan beliau terhadap Allah dan umatnya.¹

Dalam Firman Allah Surat Ali Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

Artinya: “jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang”

Puncak hubungan adalah cinta, karena itu ayat di atas membahas tentang cinta kepada Allah dan syarat mendapatkannya. Mengikuti Rasulullah dalam hal-hal yang sifatnya wajib baru mengantar seseorang memasuki gerbang cinta sejati kepada Allah. Kalaupun mengikuti rasul dalam batas minimal ini sudah akan dinamai cinta, maka itu adalah tangga pertama dari cinta. Bisa jadi, tahap yang mendekati puncak cinta itu seperti yang dilukiskan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhari melalui Abu Hurairah bahwa Allah berfirman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى قَالَا: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّى أَحْبَبَهُ... (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah sholallahu alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman: siapa yang memusuhi wali-wali-Ku maka telah Ku-umumkan perang atasnya. Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu, lebih Ku-sukai daripada mendekatkan diri dengan yang

¹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 11.

Ku-fardukan. Seseorang yang terus berusaha mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunah pada akhirnya Aku mencintainya.....”(HR. Bukhari) ¹

Mengikuti nabi memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri dalam hal yang wajib, sunah maupun keseharian beliau yang bukan merupakan ajaran agama tetapi bila itu dilakukan karena cinta dan untuk meneladani beliau maka Allah tidak akan membiarkan cinta kepada nabi-Nya bertepuk sebelah tangan.²

Dalam ayat Ali Imran ayat 31 dapat dipahami bahwa Allah tidak semata-mata ingin cinta itu dipersembahkan hanya untuk-Nya. Namun Allah menjadikan syarat mencintai-Nya dengan jalan mengikuti Nabi Muhammad. Itu menjelaskan betapa istimewanya Nabi Muhammad disisi Allah.³ Dalam mengikuti perilaku nabi, sangat perlu dihadirkan rasa cinta pada beliau, ketika seseorang hanya mengikuti saja tanpa adanya rasa cinta. Maka suatu amalan bagaikan tanpa ruh akan hambar rasanya. Berbeda ketika mengikuti nabi dengan cinta, itu akan membuat amal ibadah terasa menyenangkan saat dilakukan.⁴ Seseorang yang jatuh cinta akan rela melakukan apa saja yang dilakukan oleh orang yang dicintainya dan rela meninggalkan apapun yang dibencinya. Begitulah seorang yang jatuh cinta akan meletakkan kesenangan orang yang dicintainya di atas segala-galanya. Bagi orang yang memiliki kecintaan pada Rasulullah akan melakukan segala hal yang membuat Rasulullah senang dan meninggalkan apa yang dibenci Rasulullah itu akan terjadi otomatis muncul dari dalam dirinya tanpa adanya sebuah keterpaksaan.

Mengikuti perilaku Nabi Muhammad SAW merupakan jalan untuk meraih kecintaan Allah. Bagaimana mungkin bisa mengenal Allah kalau tidak dengan perantara nabi. Seperti halnya kewajiban mencintai Allah setiap muslim juga wajib mencintai Rasulullah. Sejatinya seorang pecinta itu tidak membutuhkan alasan-alasan untuk mencintai orang yang dicintai, meski demikian untuk memantapkan dan meyakinkan orang yang dicintai, sebuah cinta layaknya memiliki alasan, di antara alasan-alasan seseorang harus mencintai Rasulullah adalah:

1. Aku mencintai Rasulullah karena Allah juga mencintainya dan mencintainya merupakan salah satu perintahnya serta bukti ketaatan pada Allah

¹ Lilik Mursito, “Wali Allah Menurut Al-Hakim, At-Tirmidzi dan Ibnu Taimiyah”, Jurnal Kalimah. vol. 13, 2015, hlm. 342.

² M. Qurays Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 65.

³ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 78.

⁴M. Yaseer Fachri, *Muhammad SAW on Facebook*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hlm. 3.

2. Aku mencintai Rasulullah karena mencintainya adalah jalan menuju kedekatan Allah dan jalan untuk meraih kenikmatan surga.
3. Aku mencintai Rasulullah karena dengan mencintainya akan menyempurnakan keimananku.
4. Aku mencintai Rasulullah karena dengan mencintainya akan mendatangkan rahmat dan kasih sayang Allah serta seluruh penduduk langit dan bumi.
5. Aku mencintai Rasulullah karena dia satu-satunya nabi yang bisa memberi syafaat di hari kiamat kelak.¹

Zaman Rasulullah SAW sudah terjadi sangat lama. Namun meneladani Rasulullah masih sangat relevan bila dijadikan teladan hingga sekarang. Segala ucapan dan perilaku Rasulullah masih relevan dengan yang terjadi di masa ini walaupun secara kasat mata saat ini adalah zaman yang modern dibanding pada zamanya Rasulullah. Di era milenial ini, kerukunan antar umat terus diganggu dengan merebaknya hoax dan ujaran kebencian. Padahal, nabi tidak pernah mengajarkan atau memberikan contoh untuk saling membenci.²

Seperti dalam kisah ketika, Rasulullah melakukan perjalanan dakwah ke Thaif. Di sana dia sama sekali tidak mendapatkan sambutan yang baik walaupun pemimpin Thaif masih kerabat dengan Rasulullah. Masyarakat Thaif justru mencaci maki, mengejek bahkan sampai melakukan seerangan fisik. Seperti melempar batu dan itu membuat kaki Rasulullah luka menganga dan berdarah. Zaid bin Haritsah pun tak luput dari sasaran masyarakat Thaif ia sama terlukanya seperti Rasulullah. Setelah semua kejadian itu, Rasulullah beristirahat di sebuah kebun lalu didatangi oleh Malaikat Jibril.

“Ya Rasulallah” kata Malaikat Jibril, “sesungguhnya Allah telah mendengar perkaataan dan penolakan kaummu terhadapmu. Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung supaya engkau perintahkan apa yang engkau kehendaki terhadap Bani Tsaqif itu”. “Ya Rasulallah” sahut malaikat penjaga gunung “jika engkau mau aku melipatkan dua gunung besar ini di atas mereka, niscaya akan aku lakukan”. “Tidak Jibril, tidak” jawab nabi tegas “bahkan aku berharap mudah-mudahan Allah memberikan kepada

¹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah....*, hlm. 80.

² Budi Prakoso, “*Perlunya Meneladani Rasulullah SAW di Era Milenial*”, *Kompasiana*, 20 November 2018.

mereka keturunan yang menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun”.³

Dari cerita tersebut terlihat jelas keindahan akhlak Rasulullah, beliau tidak mau membalas orang-orang yang mendzoliminya bahkan Rasulullah justru mendoakan untuk kebaikan masyarakat Thaif. Rasulullah adalah sosok pribadi yang cintanya nyaris tak bertepi. Batu, kerikil yang berterbangan ke tubuhnya serta cacian makian, ejekan sumpah serapah tidak akan pernah meredam cinta Rasulullah pada umatnya. Dengan sosok yang seperti itu sudah selayaknya kita juga mencurahkan segenap cinta dan pengorbanan pada Rasulullah.

Namun di zaman sekarang banyak sekali umat muslim yang jangankan cinta, kenal saja mungkin hanya sekedar namanya, bagaimana akan mengikuti Rasulullah kalau kenal saja tidak. Banyak juga orang yang mengaku cinta pada Rasulullah namun hanya di mulut saja. Ada sebagian orang yang mengaku cinta akan tetapi tidak melaksanakan sebagai mana seharusnya mencintai Nabi Muhammad SAW itu sendiri. Dan ada juga yang cinta tapi tidak mengetahui bagaimana cara mencintai nabi agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Semua orang butuh proses untuk bisa mencintai Rasulullah, dari mulai mengenal siapa nabi, siapa keluarganya, dan bagaimana kisah-kisahnyanya. Itu semua bisa didapatkan bila mau mencari informasi, mau belajar, mau membaca, ataupun mendengarkan kisah-kisah teladan dari para ustadz yang bisa menjadikan hati terketuk untuk mencintai nabi. Setiap orang memiliki benih cinta kepada Rasulullah hanya saja bagaimana mengolah dan merawat benih itu, apakah bisa sampai tumbuh dan berbuah, atau justru sebaliknya akan layu karna tidak dirawat. Apa buah dari mencintai nabi? Buahnya ialah bisa mencontoh dan mengikuti akhlak perilaku nabi. Untuk menghasilkan buah yang manis itu diperlukan pendidikan atau upaya untuk merubah sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Seorang muslim membutuhkan cara untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Setelah tumbuh cinta itu diharapkan bisa mengimplementasikannya dalam keseharian. Banyak cara untuk bisa menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah berusaha untuk mengenal beliau. Dalam rangka mengenal Rasulullah. Habib Ali Al-Jufri telah membagi ilmu-ilmu untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut menjadi tiga bagian,

³ Bahtiar H. S, *Jejak-Jejak Surga Sang Nabi*, (Depok: Lingkar Pena Kreativa, 2008), hlm. 4-5.

⁴ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 6.

1. Ilmu *sirah*, yaitu ilmu yang secara historis mengkaji riwayat perjalanan hidup Rasulullah. Beserta sejarah perjuangan beliau, baik sebelum diutus sebagai rasul maupun selepasnya hingga dijemput ajal.
2. Ilmu *syama'il*, yaitu ilmu yang mengkaji sifat-sifat Rasulullah. Baik yang fisik terkait tinggi badan, postur, sifat, rambut, mata, hidung, pipi, tangan, dada, kaki, pakaian, teropah dan sebagainya, maupun yang psikis terkait perilaku mulai, akhlak terpuji, kedermawanan, kebijaksanaan, kearifan dan sebagainya
3. Ilmu *khasha'ish* yaitu ilmu yang mengkaji keagungan serta keluarbiasaan yang telah dikhususkan Allah SWT untuk Rasulnya.⁵

Sangat perlu mempelajari ilmu-ilmu di atas supaya tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah. Setelah memiliki rasa cinta, selayaknya juga bisa membuktikan apakah perasaan yang dimiliki itu benar-benar cinta atau omong kosong. Selain itu, seseorang juga bisa mencontoh orang-orang yang sudah dahulu memiliki cinta pada Rasulullah. Banyak buku-buku yang menceritakan bagaimana cara membuktikan cinta pada Rasulullah. Seperti dalam buku karya Ustadz Miftahur Rahman El-Banjari yang berjudul *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Mustafa*, buku ini berisi tentang bagaimana mengenal Rasulullah dan bagaimana cara bisa mewujudkan cinta pada Rasulullah yang abstrak menjadi perbuatan yang dapat dilihat.⁶

Begitu pentingnya memiliki cinta kepada Rasulullah. Sebagai umat Islam harus sekuat tenaga berusaha menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan membuktikan cinta itu dalam wujud perilaku atau lainnya. Selain berusaha sekuat tenaga, tempat dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Tempat dan lingkungan yang mendukung akan dengan mudah menumbuhkan benih cinta. Contoh saja Pondok pesantren. Pesantren adalah tempat para santri menimba ilmu agama. Pondok pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, pengajaran, kitab-kitab klasik, santri dan kiai. Pondok pesantren melaksanakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari karya-karya islam klasik. Pesantren adalah lembaga yang didirikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁷

⁵ Abdul Aziz Sukarnawadi, *Di Bawah Lindungan Rasulullah SAW Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 7-8.

⁶ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 105.

⁷ Nurbaiti, *Pembelajaran Aplikatif Pondok Pesantren dan Dampaknya Terhadap Kualitas Outcome Siswa*, jurnal Hikmah vol 13, no1, 2017, hlm. 130.

Dalam pesantren ada sosok figur utama yang dicontoh yaitu kiai. Kiai atau ulama adalah *warasatul ambiya* penerus para nabi, dari para kiai ‘alim seorang bisa mengikuti beliau dalam bertutur, bertingkah dan beribadah seperti ibadahnya nabi Di pesantren juga banyak dikaji kitab-kitab sirah nabi, hadits, ilmu fiqh tauhid dll. Yang bisa menambah pengenalan kita pada nabi. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana mewujudkan, menerapkan perasaan cinta yang abstrak menjadi perbuatan yang nyata dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa* yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dari penelitian ini adalah adalah perilaku-perilaku yang muncul dari cinta kepada Rasulullah, kisah-kisah cinta para sahabat kepada Rasulullah yang bisa dijadikan pendidikan bagi pembaca dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al Musthafa* karya Ustadz Miftahur Rahman El-Banjary, serta desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di podok pesantren.

C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Perilaku cinta rasul

Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbetuk dari adanya trikomponen sikap yakni interaktifantara komponen kognitif, afektif, dan domain konatif. Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan. Dengan kata lain, perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Selanjutnya, perilaku cinta rasul adalah tindakan, aktivitas,

⁸ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), hlm. 98-100.

reaksi, yang dilakukan seseorang karena ada rangsangan berupa rasa cinta kepada Rasulullah dihati. Untuk perilaku ini memiliki tujuan untuk membuktikan cinta kedalam perbuatan yang nyata

2. Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al Musthafa

Buku ini adalah karangan dari seorang penulis bernama Ust. Miftahurahman El-Banjary diterbitkan oleh penerbit Elex Media Komputindo tahun 2015. Buku ini berisi tentang kisah-kisah pengorbanan para sahabat kepada Rasulullah, orang-orang yang dirindukan nabi, serta alasan kenapa harus mencintai Rasulullah. Ditulis dengan bahasa yang ringan, dan menyentuh membuat orang yang membaca mudah memahami dan terbawa suasana ketika membaca buku ini. Dari segi isi, buku ini sangat lengkap. Banyak sekali contoh-contoh perilaku cinta rasul yang dilakukan oleh para sahabat, yang bisa dijadikan contoh oleh para pembaca. Pembahasan setiap BAB juga tidak terlalu panjang sehingga pembaca akan mudah memahami isi per-babnya.

3. Desain aplikasi pembelajaran cinta rasul di pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran di pondok pesantren bertujuan agar setiap santri memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan perintah Allah. Pendidikan di pesantren tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan intelektual saja, tetapi membentuk karakter perilaku santri sebagai khalifah Allah.

. Dalam pondok pesantren digunakan berbagai macam desain, strategi metode pembelajaran yang ditujukan supaya nilai-nilai atau ilmu yang ingin dipelajari bisa tersampaikan dengan baik kepada para santri. Termasuk juga dalam mewujudkan perilaku cinta rasul pada santri perlu adanya cara, strategi yang tepat dalam pembelajaran supaya santri-santri bisa membuktikan cinta rasul dalam perilaku-perilakunya.⁹

⁹ Nurbaiti, *Pembelajaran Aplikatif Pondok Pesantren dan Dampaknya Terhadap Kualitas Outcome Siswa*, jurnal Hikmah vol 13, no1, 2017, hlm. 137

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa Karya Ust. Miftahurahman El-Banjary?"
2. Bagaimana desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren?

E. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa Karya Ust. Miftahurahman El-Banjary
2. Mendeskripsikan desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren.

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan tentang perilaku cinta kepada rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dan desain aplikasi pembelajaran cinta rasul di pondok pesantren, supaya dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai perilaku cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa karya Ust. Miftahurahman El-Banjary dan desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren

F. Kajian Pustaka

“Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang” oleh Devi Nur Zamilea dari UIN Walisongo dalam skripsi itu

mengkaji bagaimana cara membentuk karakter cinta rasul para santri setelah terbentuk diharapkan cinta itu bisa terwujudkan menjadi perbuatan nyata, lalu pembentukan karakternya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan pada semua kegiatan.¹⁰ Kesamaan skripsi Devi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi dari cinta rasul itu yang sudah tertanam di hati. Lalu perbedaan skripsi saya dengan beliau adalah pada metodenya saya menggunakan metode kepustakaan dan dia menggunakan survei lapangan. Penelitian saya lebih fokus ke perilaku-perilaku cinta rasul dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* karya Ust. Miftahurahman El-Banjary dan desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren, sedangkan skripsi Devi lebih banyak membahas penanaman nilai-nilai cinta Rasul.

“Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat” ditulis oleh Septi Nur Fitriyani dari IAIN Purwokerto dalam skripsi itu menjelaskan langkah-langkah dari pemimpin yayasan dalam menanamkan nilai-nilai cinta rasul seperti Tahap pertama adalah tahap menyimak, di mana pada tahap menyimak ini Jamaah belum dapat menentukan sesuatu untuk dirinya di dalam pembacaan shalawat. Tahap kedua merupakan tahap menanggapi, seseorang sudah mulai merespon dan menanggapi untuk suatu hal yang sedang terjadi di dalam pembacaan shalawat tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu tahap memberi nilai, pada tahap ini jamaah sudah mampu menentukan ataupun merespon hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, mereka sudah mampu menetapkan untuk menerima ataupun menolak hal yang sedang terjadi di pembacaan shalawat. Tahap selanjutnya yaitu mengorganisasi nilai, tahap mengorganisasi ini, merupakan tahap di mana Jamaah sudah dapat menata hidupnya sesuai dengan nilai yang dipercayainya yakni nilai yang sudah melekat pada diri Jamaah yang telah mengikuti pembacaan shalawat tersebut. Tahap terakhir yaitu tahap karakterisasi nilai, tahap di mana seseorang sudah identik dengan sesuatu pada jamaah shalawat di Yayasan tersebut. Persamaan penelitian saya dengan Septi ini adalah sama-sama meneliti tentang cinta rasul. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, saya ingin meneliti lebih fokus pada hasil dari adanya cinta rosul yang merupakan bukti nyata dari

¹⁰ Devi Nur Zamielle Ratna Sary, ”*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang*”, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2018), hlm. 79.

mencintai Rasulullah yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran di pondok pesantren.¹¹

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹²

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer peneliti menggunakan buku karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary yang berjudul *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa*. Untuk sumber sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal, majalah yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi. Teknik kepustakaan Menurut Koentjaraningrat merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.¹³ Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni bisa berupa patung, film dll.¹⁴

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model Miles dan Hubrman. Yang terdiri dari tiga tahap. *Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk yang pertama *data reduction* berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹¹ Septi Nur Fitriyani, “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.” Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto. hlm. 7-8.

¹²Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko, “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Counseling*”, Jurnal BK UNNESA: 2007, hlm. 3.

¹³Yogi Febriansyah, “*Kajian Visual Poster, Film, Drama Pendidikan Sutradara Riri Riza Produksi Miles Films 2005-2013*”, (Bandung: Skripsi UPI, 2015), hlm. 85.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap yang kedua *data display* atau penyajian data. Dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Yang paling sering dalam penyajian data kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab dua merupakan landasan teori untuk sub bab pertama berisi tentang hakikat cinta rasul (pengertian cinta rasul, Pentingnya cinta kepada Rasulullah,). Sub bab kedua berisi Pendidikan bukti cinta kepada Rasul dan sub bab yang ketiga adalah tentang pondok pesantren (pengertian dan strategi pembelajaran di pondok pesantren). Bab tiga berisikan tentang profil buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa (identitas pengarang, profil buku) serta struktur dan isi buku. Bab empat berisi implementasi pendidikan cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa yang isinya (perilaku-perilaku cinta rasul dalam buku jangan sakiti rasulullah Al-Musthofa dan desain aplikasi pembelajaran di pondok pesantren). Bab lima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Cinta Rasul dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa” karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dapat disimpulkan

1. Perilaku-perilaku cinta Rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa
 - a. Menegal lebih dekat Rasulullah dengan Mempelajari sirah Nabi
 - b. Taat dan patuh kepada Rasulullah
 - c. Ittiba dan meneladani akhlak Rasulullah
 - d. Banyak menyebut nama Rasulullah dengan bershalawat.

2. Implementasi Perilaku cinta Rasul dalam Pondok Pesantren

- a. Menegal lebih dekat Rasulullah dengan Mempelajari sirah Nabi

Dalam pondok pesantren hal yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan pembelajaran cinta Rasul yaitu melalui kajian kitab-kitab klasik tentang sejarah nabi. Kitab-kitab yang biasa dipakai antara lain kitab khulasoh nurul yaqin, syi’rul hisan, aqidatu awam, dll. Metode yang digunakan kiai dan para ustadz adalah metode sorogan dan bandongan

- b. Taat dan patuh kepada Rasulullah

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari, memahami kitab-kitab hadits untuk mengetahui perintah dan larangan maupun sunah-sunah yang dibawa oleh Rasulullah. Setelah itu bisa dilakukan metode pembiasaan pelaksanaan hadits-hadits rasul pada kegiatan-kegiatan pondok misalnya kegiatan roan, jumat bersih, sholat berjamaah dll.

- c. Ittiba dan meneladani akhlak Rasulullah

Dalam pondok pesantren biasanya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan metode qudwah (panutan). Pimpinan dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang pimpinan atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

- d. Banyak menyebut nama Rasulullah dengan bershalawat

Implementasi perilaku tersebut tertuang dalam kegiatan rutin pondok yaitu pembacaan maulid tiap malam jumat, pembajaan shalawat diantara adzan dan iqomah, serta bacaan shalawat yang dijadikan wirid harian.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti akan memberikan saran dan diharap bisa membantu para peneliti berikutnya dalam penyusunan skripsi yang akan dilakukan, peneliti menyadari akan kurangnya reverensi yang menunjang penulisan ini, maka diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali pengetahuan dari banyak buku yang berkaitan dengan penelitian selain itu dalam penelitian studi kepustakaan lebih baik ketika melibatkan penulis dari buku yang diteliti karna itu akan lebih membantu peneliti dalam memahami buku dari sumbernya langsung. Selanjutnya saran bagi pembaca untuk senantiasa berusaha menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Sangat rugi bagi seseorang yang selama hidupnya tidak pernah merasakan jatuh cinta pada Rasulullah. Setiap orang sebenarnya sudah memiliki benih cinta kepada Rasulullah. Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyiram dan merawatnya supaya cinta itu dapat tumbuh dan berkembang sehingga bisa berbuah menghasilkan buah yang lezat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dzaky. 2008. *Doa-Doa Cinta*. Jakarta: Dar Mizan.
- A, Fatih Syuhud. 2015. *Meneladani Akhlak Rasul dan Para Sahabat*. Malang: Pustaka Al-Khoirot.
- Afifudin, Turmudi Abu Hahmad. 2014. *Kekuatan Shalawat Menyibak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas*. Jakarta: AMP Pres.
- Al-Khaimi, Muhammad. 2008. *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad di Abad 21*. Jakarta : Nakhlah Pustaka.
- Al-Muadz, Nabil Hamid. 2004. *Bagaimana Mencintai Rasulullah*, terj. Abdul Hayyi Al-Kattani dan Muhammad Masnur Hamzah. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Thahtawi, Ahmad Abdul'al. 2016. *150 Kisah Abu Bakar As-Shiddiq* Trjm Rashid Satari. Bandung: Mizan.
- Anwar, Taufik. 2018. *Hubbur Rasul: Mengajak Buah Hati Mencintai Nabi*. Solo: Tinta Medina.
- Aqib, Zainal, 2011, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung : Yrama Widya.
- Asy-Syalhub, Fuad. 2006. *Guruku Muhammad (Al-Muallimul Awwal Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam*. Depok: Gema Insani.
- Basori, Khabib. 2018. *Nabi Muhammad SAW Idolaku*. Klaten: Cempaka Putih.
- El-Banjary, Miftahur Rahman. 2016. *Cinta Seribu Dirham*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Bawazir Fuad, 2019, *Telaga Cinta Rasulullah*, Pontianak: Razka Pustaka.
- El-Banjary, Miftahur Rahman. 2015. *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim Jilid 4. terj. 2007. Melvi Yendra. Bandung: Pustaka Oasis.

- Fadlun. Muhammad. 2014. *Menjadi Tentram dan Bahagia Dengan Shalat*. Surabaya : Pustaka Media Press.
- Fachri, M. Yaseer, 2009, *Muhammad SAW on Facebook*, Jakarta: Hikmah.
- F. Hasan, Abdillah. 2013. *Betapa Rasulullah Merindukanmu*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Habib Abdulah Assegaf dan Indriya R. Dani. 2009. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta: Qultum Media.
- Hawwa, Said. 2007. *Ar-Rasul Shallallaahu ‘alaihi wa sallam*. Depok: Gema Insani.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Ushul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*. Kuningan: Hidayatul Qur’an.
- Hidayat, Yadi Saeful.2014. *Merindukanmu Duhai Muhammad Buatlah Nabimu Begitu Spesial Dihatimu*. Bandung: Mizan Pustaka
- H. S, Bahtiar. 2008. *Jejak-Jejak Surga Sang Nabi*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Ilahi, Fadhl. 2019. *Mencintai Rasulullah Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*, Terj.
- Zainal Abidin Syamsudin. Jakarta: Darul Haq.
- Kina, Muhammad Raji Hasan. 2012. *Nafahat ‘Athirah Fi Sirah Shahabat Rasulullah SAW*, terj. Nurhasan Humaedi,dkk. Jakarta: Zaman.
- Mahmud. Abdul Halim. 2014. *Menyingkap Rahasia Ibadah dalam Islam*,terj.Firman Hunaifi. Depok: Keira Publising.
- Naja. Daeng. 2019. *Hidup Bersama Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Nasrullah. Irja. 2014. *Wasiat Rasul Untuk Para Pecinta*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nuchid, Muhammad. 2017. *Romantisme kalam Tuhan: uraian tentang cinta dalam perspektif Al-Quran*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Walisongo. Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. Rindu Rasul Meraih Cinta Ilahi Melalui Syafaat Nabi SAW. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat. Jalaludin. 2009. The Road to Muhammad. Jakarta: Mizan.
- Salim, Ibnu Muhammad. 2008. Keajaiban Shalawat. Jakarta: Hikmah.
- Salim, Ibnu Muhammad. 2013. Keajaiban Shalawat. Jakarta: Noura Books.
- Shihab, M. Qurays. 2000. Tafsir Al-Misbah. Ciputat: Lentera Hati.
- Sukarnawadi, Abdul Aziz. 2015. Di Bawah Lindungan Rasulullah SAW Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syadi, Khalid Abu. Rasulullah yang Kurindu. Depok: Gema Insani
- Tika, Aprilia. 2014. The Amazing Shalawat. Jakarta: Kalil.
- Usmani, Ahmad Rofi. 2007. Wangi Akhlak Nabi: Kisah-Kisah Teladan Rasulullah SAW Tentang Cinta, Persaudaraan, Dan Kebaikan. Jakarta: Mizan.
- Wibowo, Tri. 2015. Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa. Jakarta: Prenadamedia.
- Ya'qub, Abdurrahman. 2006. Pesona Akhlak Rasulullah SAW. Jakarta: Mizan.
- Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko. 2007. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Counseling. Jurnal BK UNNESA
- Auli Muhtarudin dkk. 2018. Fenomena Pengajian Shalawat di Pesantren As-Shoghiri. Jurnal Tabligh vol. 3.
- Hadhari, 2016, "Keteladanan Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak", Jurnal Sumbula: Volume 1, Nomor 1.

- HS, Muadilah. Bunga Negara. 2018. Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Jurnal Tahdis* vol. 9.
- Imam Syafi'i, 2017, Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8.
- Mahmud, Akilah. 2017. Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah. *Jurnal Sulesana* Vol 11.
- Marzuki, 2008, Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari, *Humanika* vol. 8 No. 1.
- Mursito, Lilik. 2015. Wali Allah Menurut Al-Hakim, Al-Tirmidzi Dan Ibnu Taimiyah. *Jurnal Kalimah*. Vol. 13.
- Nurbaiti, 2017, *Pembelajaran Aplikatif Pondok Pesantren dan Dampaknya Terhadap Kualitas Outcome Siswa*, *jurnal Hikmah* vol 13
- Skripsi Rahmawati, 2011, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Skripsi Dini Rinjani, 2014, *Model Pembinaan Akhlak Mulia dalam Meningkatkan dan Menjaga Disiplin Kebersihan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Skripsi Devi Nur Zamielle Ratna Sary. *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2018.
- Skripsi Septi Nur Fitriyani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Skripsi Ike Stia Rahayu. 2017. *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Skripsi Febriansyah, Yogi. 2015. *Kajian Visual Poster, Film, Drama Pendidikan Sutradara Riri Riza Produksi Miles Films 2005-2013*. Bandung: UPI.
- Prakoso, Budi, "Perlunya Meneladani Rasulullah SA di Era Milenial", *Kompasiana*, 20 November 2018.

Ratna Ajeng Tejomukti. “ Menjadikan Rasul Sebagai Idola”, Republika.co.id, 10 juni,pukul 19.58.

TafsirQ.com, tafsir An-Nisa ayat 69, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-69#tafsir-jalalayn>, diakses selasa 16 juni 2020 pkl 20.07

Fatih, Mabsus Abu, Pentingnya Mempelajari Siroh Nabawiyah, <https://www.mabsus.web.id/2017/08/pentingnya-mempelajari-siroh-nabawiyah.html>, di akses 25 okrober 2020 pkl. 22.22

Fawaz, Muhammad Wasitho Abu, Beginilah Mencintai Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Dengan Benar, www.abufawas.wordpress.com. Diakses 25 Oktober 2020. Pkl. 10.20

Buletin Al-Ilmu, *Pembelaan Terhadap Nabi Muhammad (Dari Pelecehan Karikaturis Nashrani)*,<https://buletin-alilmu.net/2006/09/19/pembelaan-terhadap-nabi-muhammad-dari-pelecehan-karikaturis-nashrani/> | Buletin Al Ilmu, diakses 29 Oktober 2020 pkl. 09.00.

Ahmad, Syihabuddin, *Mencari Syafaat Rasulullah di Akhirat dengan Mempelajari Sirah Baginda*, <https://www.ustazusa.com/2015/12/mencari-syafaat-rasulullah-di-akhirat.html>, diakses 28 Oktober 2020 pkl. 01.47.

Republika.co.id, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, <http://republika.co.id/berita/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>. Diakses 27 Oktober 2020 pkl. 16.18